



**Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Seks Bebas pada Pelajar
Sekolah Menengah Pertama Studi Kasus Puskesmas
Sungai Lansek Kabupaten Sijunjung**

***Factors Influencing Free Sex In Junior High School Students Case Study Of
The Lansek River Health Center, Sijunjung District***

Sri Dewi Sartika*¹, Elfindri²

Magister Manajemen Kesehatan, ITB Haji Agus Salim Bukittinggi

e-mail: *dewidonat.80@gmail.com

ABSTRACT

One of the juvenile delinquents that currently occurs in society is free sex. Free sex is a form of sexual liberation that is seen as unnatural which is driven by sexual desire. This study aims to determine the factors that influence free sex in junior high school (SMP) students. The research was conducted in all junior high schools (SMP) in the working area of the Sungai Lansek Health Center. The population in this study were all junior high school students with a total sample of 325 students. Data were obtained using multivariate analysis. The results of the study revealed that knowledge, attitudes, family support and exposure to pornography had a significant effect on sexual relations carried out by junior high school students, but the use of technology had no effect on free sex among junior high school students. The conclusion in the research is that the factor that has the greatest influence on free sex acts is the factor of exposure to pornography. The suggestions in this research are to create innovative coffee baper activities (Smart Chat with Students) through Wa group technology or directly on a set day, things to talk about reproductive health and free sex.

Keywords : Factors; Free Sex; Student

PUBLISHED BY :

Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Parepare

Address :

Jl. Jend. Ahmad Yani Km. 6, Lembah Harapan
Kota Parepare, Sulawesi Selatan.

Email :

jurnalmakes@gmail.com

Phone :

+62 853 3520 4999

Article history :

Received 19 Juli 2023

Received in revised form 15 Agustus 2023

Accepted 5 September 2023

Available online 14 September 2023

ABSTRAK

Salah satu kenakalan remaja yang saat ini banyak terjadi di masyarakat adalah seks bebas. Seks bebas merupakan bentuk pembebasan seks yang dipandang tidak wajar yang didorong oleh hasrat seksual. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang pengaruhi seks bebas pada pelajar Sekolah Menengah Pertama (SMP). Penelitian dilakukan di diseluruh Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang ada diwilayah kerja Puskesmas Sungai Lansek. Populasi dalam penelitian ini adalah adalah Seluruh siswa SMP dengan jumlah sampel 325 siswa/siswi. Data dioleh menggunakan analisa multivariat. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa pengetahuan, sikap, dukungan keluarga dan paparan pornografi berpengaruh signifikan terhadap hubungan seks yang dilakukan oleh siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP), namun penggunaan teknologi tidak berpengaruh terhadap seks bebas pelajar Sekolah Menengah Pertama (SMP). Kesimpulan dalam penelitian adalah faktor yang memiliki pengaruh paling besar terhadap tindakan seks bebas yaitu faktor paparan pornografi. Adapun saran dalam penelitian ini yaitu dapat menciptakan kegiatan inovasi ngopi baper (Ngobrol Pintar Bareng Pelajar) melalui teknologi Wa group maupun secara langsung dengan hari yang ditentukan, hal yang dibicarakan seputar kesehatan reproduksi dan seks bebas.

Kata Kunci : Faktor: Seks Bebas; Pelajar

PENDAHULUAN

Remaja merupakan individu yang sedang mengalami masa peralihan, yang dari segi kematangan biologis, seksual sedang berangsurangsur memperlihatkan karakteristik seks sekunder sampai mencapai kematangan seks, dari segi perkembangan kejiwaan, jiwanya sedang berkembang dari sifat anak-anak menjadi dewasa. Dari segi sosial ekonomi ia adalah individu yang beralih dari ketergantungan, menjadi relative bebas. Mengingat bahwa usia remaja adalah usia yang sangat aktif termasuk aktif dalam dorongan dan perilaku seksualnya, adanya pengaruh lingkungan seperti VCD dan buku/majalah yang bernuansa pornografi, munculnya trend hubungan seks bebas, kurangnya kortrol dari 2 orang tua dalam menanamkan nilai kehidupan yang religius dan tersedianya prasarana untuk melakukan tindakan asusila membuat remaja semakin sulit mengambil keputusan mengenai perilaku seksual yang bertanggung jawa (1).

Masa remaja banyak terjadi perubahan baik psikologis, biologis maupun seksual. Umumnya proses kematangan fisik terjadi lebih cepat dari pada proses kematangan. Berkaitan dengan masalah tersebut, maka salah satu isu yang sangat penting berkaitan dengan pesatnya perkembangan fisik remaja tersebut adalah masalah kesehatan reproduksi. Kesehatan reproduksi yang baik, termasuk kesehatan seksual dan kesehatan reproduksi remaja harus mendapat perhatian yang sungguh-sungguh karena saat ini sudah terjadi pergeseran dalam masyarakat.

Seksualitas merupakan sebuah proses yang berlangsung secara terus-menerus sejak seorang bayi lahir sampai meninggal, sebuah proses yang memperlihatkan hubungan erat antara aspek fisik (sistem reproduksi) dengan aspek psikis dan sosial yang muncul dalam bentuk perilaku, serta merupakan bagian integral dari kehidupan manusia. Tidak heran bila seksualitas cenderung tidak diakui sebagai sesuatu yang alamiah dan hanya sah dibicarakan dalam lembaga perkawinan. Padahal, dengan arus informasi dan perkembangan gaya hidup sangat mempengaruhi perkembangan seksualitas remaja yang sedang berada pada puncaknya. Kenyataan menunjukkan, di satu sisi remaja berada pada masa gejolak seks yang besar, sementara di sisi lain mereka diharuskan mampu menguasai gejolak tersebut tanpa tahu bagaimana cara mengelolanya. Kondisi ini tentu saja dapat menimbulkan keadaan yang rawan dan riskan dalam perilaku seksual remaja dewasa ini.

Banyak faktor penyebab terjadinya kenakalan remaja, salah satu faktor penyebabnya adalah kondisi sosial ekonomi keluarga. Antara sosial ekonomi keluarga dengan tindak kenakalan remaja memiliki hubungan yang erat karena kondisi sosial ekonomi mempengaruhi pola perilaku orang tua terhadap anak. Akibat dari kondisi keluarga yang kurang menguntungkan menyebabkan orang tua memperlakukan anak dengan tidak baik, karena mereka unemploye (pengangguran), poorly educated (pendidikan yang rendah) dan economically deprived (kehilangan sumber mata pencaharian). Peranan orang tua sangatlah penting dalam membentuk watak dan kepribadian remaja dan orang tua yang berhasil menjalankan tugas dan fungsinya dalam keluarga adalah orang tua yang memiliki kemampuan untuk memberikan kesejahteraan kepada anaknya dan melindungi anak untuk tidak melakukan kenakalan (2).

Perilaku seks remaja dipengaruhi oleh faktor dari dalam dan faktor luar. Faktor dari dalam meliputi jenis kelamin, sikap, pengetahuan, efikasi diri, rendahnya percaya diri, perasaan cinta, kontrol diri sedangkan faktor dari luar meliputi akses terhadap informasi, teman sebaya, kontrol orangtua, lingkungan keluarga. Lingkungan sebagai faktor luar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku seks remaja sehingga perlu mendapatkan perhatian dalam menanggulangi persoalan perilaku seks remaja. Sikap remaja terhadap perilaku seksual menunjukkan bentuk respon remaja terhadap stimulus yang dalam hal ini bisa datang dari lingkungan berupa sejumlah informasi yang kemudian diolah oleh remaja. Pengolahan sejumlah informasi ini, melibatkan proses adaptasi dalam diri remaja dalam struktur kognitifnya, hasilnya ada remaja yang menolak perilaku seks bebas dan ada remaja yang menerimanya.

Lingkungan dalam hal ini memberikan pengaruh yang besar yang membentuk perilaku seks remaja, lingkungan pun bisa menjadi faktor yang memotivasi remaja untuk menerima atau menolak perilaku seks bebas, seperti yang ditunjukkan oleh beberapa hasil penelitian bahwa pengawasan dari orangtua, pengaruh teman sebaya, kontrol pemilik kos memiliki pengaruh terhadap perilaku seks remaja. Tahun 2020, tahun 2021, tahun 2022 laporan kasus kehamilan di luar nikah atau pada remaja yang masih sekolah untuk wilayah kerja Puskesmas Sungai Lansek sebanyak 11 kasus. Berdasarkan kondisi di lapangan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui factor-faktor

yang dipengaruhi seks bebas pada pelajar sekolah menengah pertama studi kasus puskesmas sungai lansek kabupaten sijunjung.

METODE

Rancangan yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan lingkup penelitian termasuk jenis penelitian kuantitatif. Berdasarkan tempat penelitian termasuk jenis penelitian lapangan. Berdasarkan waktu pengambilan data termasuk jenis penelitian data secara cross sectional. Berdasarkan cara pengumpulan data termasuk penelitian survey analitik. Berdasarkan ada tidaknya perlakuan, penelitian ini merupakan penelitian *expost facto*. Berdasarkan tujuan penelitian termasuk jenis analitik korelational. Berdasarkan jenis data yang digunakan penelitian ini menggunakan data primer. Penelitian ini akan dilakukan diseluruh Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang ada diwilayah kerja Puskesmas Sungai Lansek pada bulan Mei 2023 sampai Juni 2023. Adapun yang menjadi populasi didalam penelitian ini adalah siswa SMP di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Lansek. Sampel dalam penelitian ini adalah Sebagian Siswa/Siswi SMP yang ada diwilayah kerja Puskesmas Sungai Lansek dengan teknik pengambilan sampel random sampling sehingga sampel berjumlah 323 orang. Pengambilan sampel acak sistematis (*systematic random sampling*). Analisis data menggunakan analisis Bivariat.

HASIL

Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer. Peneliti menggunakan kuisioner sebagai media pengumpul data, sehingga diperoleh karakteristik Data Seks Bebas Siswa Sekolah Menengah pertama di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Lansek.

Tabel 1. Hasil Pengujian Secara Parsial

Variabel	B	S.E.	Wald	df	p-value	Exp(B)
Pengetahuan (X)	0.480	0.137	12.388	1	0.000	1.617
Constant	-0.033	0.804	0.002	1	0.967	0.967

Pada tabel di atas terlihat bahwa nilai uji Wald untuk variabel pengetahuan adalah sebesar 12.388 dengan p-value sebesar 0,000. Maka diperoleh keputusan Tolak H_0 karna $p\text{-value} < \alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan pelajar Sekolah Menengah Pertama akan aspek seks bebas berpengaruh signifikan terhadap perilaku seks bebas yang dilakukan.

Tabel 2. Hasil Pengujian Secara Parsial

Variabel	B	S.E.	Wald	df	p-value	Exp(B)
Sikap (X)	1,634	0,281	33,762	1	0,000	5,126
Constant	-4,931	1,258	15,370	1	0,000	0,007

Pada tabel di atas terlihat bahwa nilai uji Wald untuk variabel sikap adalah sebesar 33,762 dengan p-value sebesar 0,000. Maka diperoleh keputusan Tolak H_0 karna $p\text{-value} < \alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa sikap berpengaruh signifikan terhadap perilaku seks bebas yang dilakukan.

Tabel 3. Hasil Pengujian Secara Parsial

Variabel	B	S.E.	Wald	df	p-value	Exp(B)
Dukungan Keluarga(X)	2,111	0,358	35,153	1	0,000	8,255
Constant	-1,703	0,664	6,570	1	0,010	0,182

Pada tabel di atas terlihat bahwa nilai uji Wald untuk variabel dukungan keluarga adalah sebesar 35,153 dengan p-value sebesar 0,000. Maka diperoleh keputusan Tolak H_0 karna $p\text{-value} < \alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa dukungan keluarga berpengaruh signifikan terhadap perilaku seks bebas yang dilakukan.

Tabel 4. Hasil Pengujian Secara Parsial

Variabel	B	S.E.	Wald	df	p-value	Exp(B)
Paparan Pornografi (X)	4.431	1,039	18,187	1	0,000	84,030
Constant	-1,703	2,068	10,008	1	0,002	0,001

Pada tabel di atas terlihat bahwa nilai uji Wald untuk variabel paparan pornografi adalah sebesar 18,187 dengan p-value sebesar 0,000. Maka diperoleh keputusan Tolak H_0 karna $p\text{-value} < \alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa paparan pornografi berpengaruh signifikan terhadap perilaku seks bebas yang dilakukan.

Tabel 5. Hasil Pengujian Secara Parsial

Variabel	B	S.E.	Wald	df	p-value	Exp(B)
Penggunaan Teknologi (X)	0.201	0,137	2,166	1	0,141	1,223
Constant	2,016	0,698	8,340	1	0,004	7,505

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai uji Wald untuk variabel penggunaan teknologi adalah sebesar 2,166 dengan p-value sebesar 0,141. Maka diperoleh keputusan Gagal Tolak H_0 karna $p\text{-value} > \alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Penggunaan Teknologi tidak berpengaruh signifikan terhadap hubungan seks bebas yang dilakukan.

PEMBAHASAN

Pengetahuan, sikap, dukungan keluarga dan paparan pornografi berpengaruh signifikan terhadap hubungan seks yang dilakukan oleh siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP), namun penggunaan teknologi tidak berpengaruh terhadap seks bebas pelajar Sekolah Menengah Pertama

(SMP). Adapun faktor yang memiliki pengaruh paling besar terhadap tindakan seks bebas yaitu faktor paparan pornografi. Untuk mengetahui seberapa besar kecenderungan pengaruh pengetahuan terhadap seks bebas yang dilakukan oleh Pelajar SMP dapat dilihat dari nilai Odd Ratio (OR) yaitu sebesar 1,627. Artinya setiap kenaikan 1 tingkat pengetahuan siswa akan aspek seks bebas memiliki kecenderungan 1,627 kali untuk melakukan hubungan seks bebas. Variabel sikap memiliki kecenderungan resiko sebesar 5,126 terhadap perilaku seks bebas yang dilakukan oleh Siswa Menengah Pertama (SMP). Siswa yang kurang memiliki dukungan keluarga memiliki kecenderungan resiko 8,255 kali lipat sudah berhubungan seksual (perilaku seks bebas) dari pada siswa yang memiliki dukungan/perhatian dari keluarga. Siswa yang terpapar media pornografi memiliki kecenderungan resiko 84,030 kali lipat dari pada siswa yang tidak terpapar media pornografi dalam melakukan hubungan seksual (perilaku seks bebas). Namun, variabel Penggunaan Teknologi tidak berpengaruh signifikan terhadap hubungan seks bebas yang dilakukan oleh Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) di wilayah kerja Puskesmas Sungai Lansek.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan yang dapat diambil berdasarkan analisis yang dilakukan adalah Faktor sikap, pengetahuan, dukungan keluarga dan paparan pornografi merupakan factor yang berpengaruh signifikan pada seks bebas pelajar sekolah menengah pertama di wilayah kerja Puskesmas Sungai Lansek. Sedangkan faktor Penggunaan teknologi tidak berpengaruh terhadap seks bebas pelajar sekolah menengah pertama. Factor yang memiliki pengaruh paling besar terhadap Tindakan seks bebas yaitu factor paparan pornografi.

Adapun saran dalam penelitian ini adalah orang tua dan pihak sekolah agar lebih memperhatikan lagi pergaulan anak atau siswa dalam kegiatan sehari-hari, dapat digunakan sebagai bahan untuk disampaikan ke lintas sector dalam menciptakan sebuah inovasi, lebih menggerakkan lagi program PKPR di sekolah-sekolah, dapat menciptakan suatu kegiatan inovasi ngopi baper (Ngobrol Pintar Bareng Pelajar) melalui teknologi Wa group maupun secara langsung dengan hari yang ditentukan, hal yang dibicarakan seputar kesehatan reproduksi dan seks bebas dan hal-hal yang diperlukan siswa dan dapat digunakan untuk menjadi referensi peneliti selanjutnya dengan metode penelitian yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

1. Mencapai, S., Magister, G., & KUNOLI, F. H. J. (2008). Perilaku Seks Pranikah Di Kalangan Remaja Kota Palu Tahun 2008. *Repository.Unhas.Ac.Id*. <http://repository.unhas.ac.id/6910/4/firdaushij-112-1-ps0060.pdf>
2. Chodijah, S. C. S. (2020). *Analisis Implementasi Pendidikan Seks pada Anak di SD Negeri 108 Palembang*. rama.binahusada.ac.id. <http://rama.binahusada.ac.id:81/id/eprint/208/1/AYU WIDIYANTI.pdf>